TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v6i1.8043

PENGAJARAN KITAB DI PESANTREN

Teaching of *Kitab* in *Pesantren*

Taufiqurrahman, Dony Agus Prasetyo, Putri Firdaus Fahmi, Fitria Faradina Kafa Aula, Siti Fatimah
Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta
donyagusprasetyo17@gmail.com; putrifirdausfahmi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 16, 2025	Nov 7, 2025	Nov 19, 2025	Nov 24, 2025

Abstract

This study examines the concepts, methods, and contemporary relevance of teaching classical *kitab* texts in Indonesian *pesantren*. Guided by three research questions—concerning the definition of *kitab* instruction, the methods used in the teaching process, and the challenges encountered in the modern era. The study aims to describe the practice of *kitab* teaching and analyse its position and continuity in the present context. Using a qualitative descriptive approach, the research finds that *kitab* instruction is a systematic process of guiding *santri* to understand authoritative texts through traditional methods such as *bandongan*, *sorogan*, and *halaqah*. These methods strengthen text comprehension, develop interpretive competence, and cultivate disciplined learning grounded in respect for teachers and scholarly traditions. The study also identifies several contemporary challenges, including digital distractions, shifting learning preferences, and the need for more adaptive pedagogical strategies. Nevertheless, *kitab* teaching remains relevant due to its integrative role in shaping the intellectual, spiritual, and moral character of *santri*, thereby reaffirming *pesantren* as a key pillar of Islamic education.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Teaching of Classical *Kitab* Texts; *Pesantren*; *Bandongan* and *Sorogan* Methods; Contemporary Challenges; Islamic Education; Intellectual and Spiritual Character of *Santri*

Abstrak: Penelitian ini mengkaji konsep, metode, dan relevansi kontemporer pengajaran kitab klasik di pesantren Indonesia. Berangkat dari tiga rumusan masalah—mengenai pengertian pengajaran kitab, metode yang digunakan dalam proses pengajaran, serta tantangan yang dihadapi di era modern. Studi ini bertujuan mendeskripsikan praktik pengajaran kitab sekaligus menganalisis posisi dan keberlanjutannya dalam konteks kekinian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menemukan bahwa pengajaran kitab merupakan proses sistematis dalam membimbing santri memahami teks-teks otoritatif melalui metode tradisional seperti *bandongan*, *sorogan*, dan *halaqah*. Metode-metode ini memperkuat kemampuan memahami teks, mengembangkan kompetensi interpretatif, serta menanamkan kedisiplinan belajar yang berlandaskan penghormatan kepada guru dan tradisi keilmuan. Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan kontemporer, termasuk distraksi digital, perubahan preferensi belajar, dan kebutuhan akan strategi pedagogik yang lebih adaptif. Meskipun demikian, pengajaran kitab tetap relevan karena perannya yang integratif dalam membentuk karakter intelektual, spiritual, dan moral santri, sehingga menegaskan pesantren sebagai pilar penting pendidikan Islam.

Kata Kunci: Pengajaran Kitab Klasik; Pesantren; Metode *Bandongan* dan *Sorogan*; Tantangan Kontemporer; Pendidikan Islam; Karakter Intelektual dan Spiritual Santri

PENDAHULUAN

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia yang telah berperan besar dalam membentuk karakter dan moral bangsa. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. (Farihi 2021). Salah satu ciri khas pesantren adalah adanya kegiatan pengajaran kitab kuning atau *kutub al-turats*, yakni kitab-kitab klasik berbahasa Arab karya para ulama terdahulu yang berisi ajaran fiqih, tauhid, tasawuf, dan akhlak.

Pengajaran kitab di pesantren tidak hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga pembentukan adab, kedisiplinan, dan spiritualitas santri. Di era modern ini, pesantren menghadapi tantangan dalam mempertahankan tradisi pengajaran kitab kuning di tengah perkembangan teknologi dan perubahan sistem pendidikan nasional.

Pesantren salaf merupakan pesantren yang meyediakan sistem pendidikan non formal dengan tradisi dan cirikhasnya mengkaji kajian kitab kuning sebagai materi pembelajarannya. Kitab-kitab kuning yang sering di kaji di pesantren diantaranya kitab-kitab fiqh, ushul fiqh, tasawuf, tafsir, tauhid, nahwu, balagah dan lain sebagainya yang dikarang

oleh para ulama-ulama besar abad terdahulu. Tidak hanya di pesantren-pesantren salaf, kini kitab-kitab klasik juga di kaji di pesantren-pesantren modern, juga pada kajian-kajian seperti seminar dan webinar hal tersebut tidak hanya sebagai upaya untuk melestarikan juga sebagai bukti kitab tersebut masih relevan untuk di kaji dengan kondisi zaman saat ini. Kitab kuning adalah kitab berwarna kuning yang sebagian besar tidak memiliki harakat (kasrah, fatah, domah) melainkan gundul, dan inilah yang membuat kitab ini susah untuk dibaca.

Kitab-kitab kuning yang sering di kaji di pesantren diantaranya kitab-kitab fiqh, ushul fiqh, tasawuf, tafsir, tauhid, nahwu, balagah dan lain sebagainya yang dikarang oleh para ulama - ulama besar abad terdahulu (Holik et al. 2024). Upaya untuk bisa membaca kitab kuning ini perlunya memahami ilmu alat/balagah/nahwu seperti kitab jurumiyah kitab yang paling dasar untuk bisa membaca kitab gundul. Setidaknya ada tujuh kitab dasar yang mesti disajikan dan dipelajari oleh santri di pondok pesantren. Kitab-kitab dasar tersebut merupakan tahap awal untuk mengenal lebih jauh kitab-kitab lainnya, dan juga kitab dasar santri untuk mengetahui akhlak dan tatakrama dalam kehidupan pesantren.

METODE

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji melalui penggambaran data secara sistematis dan analitis. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur adalah pendekatan yang sangat berguna dalam penelitian mengenai strategi produk dan distribusi jasa pendidikan. (Saksitha et al 2024). Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk mengkaji isu-isu pendidikan Islam yang memerlukan penjelasan kontekstual, interpretatif, dan berbasis pemaknaan. Data penelitian diperoleh melalui studi kepustakaan dengan menelaah literatur primer maupun sekunder yang relevan, termasuk karya ilmiah, buku rujukan, dokumen kelembagaan, serta hasil penelitian terdahulu. Proses analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, kategorisasi tematik, dan interpretasi konseptual untuk menghasilkan temuan yang bersifat deskriptif-analitis sesuai standar akademik Jurnal Pendidikan Islam. Analisis ini diharapkan mampu memberikan konstruksi pemahaman yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengajaran Kitab di Pesantren

Pengajaran kitab di pesantren adalah kegiatan belajar-mengajar yang berfokus pada pemahaman terhadap kitab-kitab klasik Islam. Kitab-kitab tersebut ditulis dengan bahasa Arab gundul (tanpa harakat), sehingga menuntut kemampuan gramatikal dan pemahaman mendalam dari santri. Tujuan utama dari pengajaran ini adalah agar santri dapat memahami isi kandungan ajaran Islam berdasarkan sumber-sumber otentik para ulama salaf.

Jenis-Jenis Kitab Dasar Yang Dipelajari Dan Dikuasai Oleh Santri Di Pesantren

Pesantren salaf merupakan pesantren yang meyediakan sistem pendidikan non formal dengan tradisi dan cirikhasnya mengkaji kajian kitab kuning sebagai materi pembelajarannya. Kitab-kitab kuning yang sering di kaji di pesantren diantaranya kitab-kitab fiqh, ushul fiqh, tasawuf, tafsir, tauhid, nahwu, balagah dan lain sebagainya yang dikarang oleh para ulama-ulama besar abad terdahulu. Tidak hanya di pesantren-pesantren salaf, kini kitab-kitab klasik juga di kaji di pesantren-pesantren modern, juga pada kajian-kajian seperti seminar dan webinar hal tersebut tidak hanya sebagai upaya untuk melestarikan juga sebagai bukti kitab tersebut masih relevan untuk di kaji dengan kondisi zaman saat ini.

1. Kitab Al-Ajurumiyah

Salah satu kitab dasar yang mempelajari ilmu nahwu. Setiap santri yang menginginkan belajar kitab kuning wajib belajar dan memahami kitab ini terlebih dahulu. Karena tidak mungkin bisa membaca kitab kuning tanpa belajar kitab Jurumiyah, ppedoman dasar dalam ilmu nahwu. Adapun tingkatan selanjutnya setelah Jurumiyah adalah Imrithi, Mutamimah, dan yang paling tinggi adalah Alfiyah. Al-Jurumiyah dikarang oleh Syekh Sonhaji dengan memaparkan berbagai bagian di dalamnya yang sistematis dan mudah dipahami.

2. Kitab Amtsilah At-Tashrifiyah

Jika nahwu adalah bapaknya, maka shorof ibunya. Begitulah hubungan kesinambungan antara dua jenis ilmu itu. Keduanya tak bisa dipisahkan satu sama yang lainnya dalam mempelajari kitab kuning. Salah satu kitab yang paling dasar dalam mempelajari ilmu shorof adalah Kitab Amtsilah Tashrifiyah yang dikarang salah satu ulama Indonesia, beliau KH. Ma'shum 'Aly dari Jombang. Kitab tersebut sangat mudah dihafalkan karena disusun secara rapi dan bisa dilagukan dengan indah.

3. Kitab Mushtholah Al-hadits

Kitab dasar selanjutnya adalah Kitab Mushtholah Al-Hadits yang mempelajari ilmu mengenai seluk beluk ilmu hadits. Mulai dari macam-macam hadits, kriteria hadits, syarat orang yang berhak meriwayatkan hadits dan lain-lain dapat dijadikan bukti kevalidan suatu matan hadits. Kitab ini dikarang oleh al-Qodhi abu Muhammad ar-Romahurmuzi yang mendapatkan perintah dari Kholifah Umar bin Abdul Aziz karena pada waktu itu banyak orang yang meriwayatkan hadist-hadist palsu.

4. Kitab Arba'in Nawawi

Pada kitab yang telah disebutkan di atas merupakan kitab dasar dalam menspesifikasikan kedudukan hadits. Berbeda lagi dengan kitab matan hadits yang harus dipelajari di dunia pesantren, yaitu Kitab Arba'in Nawawi karangan Abu Zakariya Yahya bin Syaraf bin Murri Al Nizami An-Nawawi yang berisi 42 matan hadits. Selain itu beliau juga mengarang berbagai kitab antara lain Riyadhus Sholihin, Al-Adzkar, Minhajut Tholibin, Syarh Muslim, dan lain-lain. Muatan tema yang dihimpun dalam kitab ini meliputi dasar-dasar agama, hukum, muamalah, dan akhlak

5. Kitab At-Taqrib

Fiqh merupakan hasil turunan dari Al-Quran dan Al-Hadist setelah melalui berbagai paduan dalam ushul fiqh. Kitab Taqrib yang dikarang oleh Al-Qodhi Abu Syuja' Ahmad bin Husain bin Ahmad Al-Ashfahaniy adalah kitab fiqh yang menjadi rujukan dasar dalam mempelajari ilmu fiqh. Di atas Kitab Taqrib ada Kitab Fathul Qorib, Tausyaikh, Fathul Mu'in, dan semuanya itu syarah atau penjelasan dari At-Taqrib.

6. Kitab Aqidatul Awam

Hal mendasar dalam agama adalah kepercayaan atau aqidah. Apabila aqidah sudah mantap, kuat dan benar maka dalam menjalani syariat agama tidak akan menyeleweng dari aturan syariat yang telah ditentukan. Kitab dasar aqidah yang dipelajari dipesantren adalah kitab Aqidatul Awam karangan Syaikh Ahmad Marzuqi Al-Maliki berisi 57 bait nadzom. Kitab ini dikarang atas perintah Rasulullah yang mendatangi sang pengarang melalui mimpinya. Hingga beliau mampu menyelesaikan kitab tersebut sebagai acuan sumber literasi ilmu Aqidah di berbagai tempat.

7. Kitab Ta'limul Muta'alim

Sepandai apapun manusia serta sebanyak apapun ilmu yang dikuasainya, semuanya tidak akan bisa menghasilkan sarinya ilmu tanpa adanya akhlaq. Hal dasar bagi para pencari ilmu agar ilmunya manfaat dan barokah adalah harus mengutamakan akhlaq. Kitab dasar yang menerangkan mengenai akhlaq di dunia pesantren adalah kitab *Ta'limul-Muta'alim* karangan Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Setiap awal proses belajar di pesantren sesuai adatnya pasti mempelajari kitab ini ataupun kitab lain yang seakar dengan Ta'limul Muta'alim, seperti kitab *Adabul 'alim wal Muta'alim* karangan ulama' besar Indonesia, Hadratus Syekh KH Hasyim Asy'ari. Kedua kitab ini pun juga menjadi kurikulum wajib bagi pesantren yang ada di Indonesia bahkan hingga luar negeri. Sungguh kaya khazanah ilmu pengetahuan Islam yang ada di dunia pesantren. Kalangan pesantren terus berupaya agar kebudayaan pesantren ini dapat eksis di tengah perubahan zaman dan globalisasi. Literasi kebudayaan salaf ini mampu menunjukkan kiprah para ulama sebagai warotsatul ambiya' (pewaris para Nabi).

Metode Pengajaran Kitab di Pesantren

Metode pengajaran kitab di pesantren bersifat khas dan tradisional, antara lain:

1. **Bandongan/Wetonan**

Fokus: Pembelajaran secara personal dan mendalam.

Proses: Santri membaca langsung di depan kiai yang akan mengoreksi atau menjelaskan.

Tujuan: Melatih ketelitian dan pemahaman bahasa Arab secara individu.

2.**Sorogan**

Fokus: Penyampaian materi secara umum dan efisien.

Proses: Kiai membacakan dan menjelaskan kitab secara kolektif, sementara santri mendengarkan dan membuat catatan.

Tujuan: Menyampaikan banyak materi sekaligus, cocok untuk jumlah santri yang besar atau waktu yang terbatas.

3. **Halaqah**

Belajar dalam kelompok kecil di mana santri dalam kelompok kecil duduk dalam lingkaran mengelilingi kiai atau guru.

4. **Musyawarah atau Bahtsul Masail**

Metode pengajaran bahtsul masail merupakan metode problem-solving yang aktif dan partisipatif dengan tahapan utama moderator membacakan masalah, peserta mengkritisi dan mengemukakan pendapat (sambil merujuk kitab-kitab dan dalil), kemudian moderator merangkum dan mengarahkan untuk mencari kesimpulan bersama. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan daya kritis dan pemahaman fikih yang kontekstual, serta menghidupkan tradisi akademik melalui diskusi yang dinamis, kritis, dan demokratis

Tujuan dan Nilai Pengajaran Kitab

Pengajaran kitab bertujuan:

- Menanamkan pemahaman agama secara mendalam.
- Membentuk akhlakul karimah.
- Menumbuhkan kemandirian dan keikhlasan dalam belajar.
- Mewariskan tradisi keilmuan Islam klasik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran kitab antara lain keikhlasan, tawadhu', disiplin, dan kebersamaan.

Tantangan dan Relevansi di Era Modern

Tantangan utama pengajaran kitab di era modern antara lain seperti keterbatasan atau kurangnya penguasaan bahasa Arab, metode pembelajaran tradisional yang kurang interaktif, jadwal padat, dan akses sumber daya yang terbatas, Minimnya minat santri terhadap kitab klasik yang dianggap sulit.serta tuntutan integrasi dengan kurikulum nasional.

Namun, pengajaran kitab tetap relevan karena mengandung nilai-nilai etika, moralitas, intelektual, dan landasan spiritual yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan modern. Pesantren kini banyak melakukan inovasi dengan memadukan sistem tradisional dan modern, misalnya digitalisasi kitab kuning dan pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Pengajaran kitab di pesantren merupakan inti dari sistem pendidikan Islam tradisional. Melalui kitab kuning, santri tidak hanya memperoleh ilmu agama, tetapi juga membentuk kepribadian, moral, dan kedalaman spiritual. Meskipun dihadapkan pada

tantangan zaman, metode pengajaran kitab tetap relevan dan penting untuk dipertahankan, dengan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

Azra, A. (1999). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Logos Wacana Ilmu.

Bruinessen, M. van. (1995). *Kitab Kuning, Pesantren, dan Tarekat*. Mizan.

Dhofier, Z. (2011a). *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. LP3ES.

Dhofier, Z. (2011b). *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. LP3ES.

Farihi, M. M. F. (2021). Pendidikan pondok pesantren dalam pembentukan karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes. *Jurnal Kependidikan*, *9*(2), 236–251.

Haedari, A. (2004). *Pendidikan Islam Berbasis Pesantren*. Puslitbang Depag RI.

Holik, A., Abidin, Z., & Wijayanti, E. D. (2024). Santri character education in forming personal identity of knowledgeable and socially ethical Muslims. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, *4*(4), 568–575.

Madjid, N. (n.d.). *Bilik-Bilik Pesantren*. Param.

Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. INIS.

Saksitha, D. A., & Jailani, M. S. (2024). Ragam pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan dalam penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, *15*(1), 15–22.

Wahid, A. (1987). *Pesantren dan Pembaharuan*. LP3ES.